

Implementasi Pembelajaran Khat Melalui Ekstrakurikuler Qolamuna Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Menulis Arab Santri PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

¹Mohammad Zaelani Musonif, ²Khanif Faozi

¹Magister Keguruan Bahasa Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang 5 Malang

²Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

e-mail: mohammad.zaelani.2202318@students.um.ac.id, khaniffaozi19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Khat melalui ekstrakurikuler Qolamuna LQ sebagai upaya menumbuhkan minat menulis bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Subjek penelitian yang digunakan adalah ekstrakurikuler Qolamuna LQ dengan sampel santri yang bertindak sebagai ketua dan anggota ekstrakurikuler Qolamuna LQ. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran khat dibagi menjadi tiga tahapan inti, yaitu 1) persiapan dengan pemenuhan materi, 2) pelaksanaan dengan menjelaskan pelajaran, menirukan, menjiplak huruf dan kata, dan latihan menulis satu huruf, dan menulis ayat Alquran pendek, 3) Evaluasi pembelajaran secara mandiri dan kolektif. Evaluasi mandiri seperti siswa akan membandingkan khatnya dengan contoh yang diberikan dan mendiskusikannya dengan temannya. Evaluasi kolektif adalah pemberian komentar dari mentor dan saran terkait kesalahan penulisan. Kegiatan pembelajaran khat di ekstrakurikuler Qolamuna LQ dapat menumbuhkan minat para santri dalam menulis Arab dengan tumbuhnya minat seseorang yang berasal faktor dorongan berupa adanya motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran khat ini untuk memperbaiki tulisan Arab mereka dan faktor sosial, yakni kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan dan semangat berkompetisi melalui lomba internal.

Kata kunci—Implementasi, Pembelajaran Khat, Qolamuna LQ, Minat Santri.

Abstract

This research aimed to know the implementation of Khat Learning through Qolamuna LQ as an attempt to generate interest in Arabic writing for the students of Islamic dormitory school Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. The method used was the descriptive qualitative method. This research was conducted at Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School, Yogyakarta. The research subject used was the Qolamuna LQ extracurricular with a sample of students who acted as chairmen and members of the Qolamuna LQ extracurricular. This study uses observation and interviews as data collection techniques. The Research results that Khat learning is divided into three core stages, namely 1) the preparation by the fulfillment of materials, 2) the implementation by explain the lesson, imitation, tracing letters and words, and drilling to write one letter, and write short Quran verses, 3) The evaluation of learning independently and collectively. Independent evaluation likes students will compare their khat with the examples given and discuss it with their friends. Collective evaluation is giving comments from mentor and advices related to mistakes in writing. Khat learning activities at the Qolamuna LQ can generate student's interest in Arabic writing. This is evidenced by the growth of interest originating from internal motivational factors and social motives.

Keywords—Implementation, Khat Learning, Qolamuna LQ, Student's Interest.

1. PENDAHULUAN

Pelajaran Khat merupakan mata pelajaran yang populer di kalangan pembelajar bahasa Arab baik di lembaga formal seperti madrasah dan universitas maupun lembaga nonformal seperti pondok pesantren dan lembaga kursus. Di beberapa universitas pembelajaran khat masuk menjadi salah satu sub pembahasan mata kuliah Kitabah. Akan tetapi, di beberapa universitas seperti UPI Bandung dan IAIN Kediri khat menjadi mata kuliah tersendiri, sehingga menjadikan bahasan seputar khat lebih dalam lagi. Pembelajaran khat juga eksis di kalangan pesantren di Indonesia. Salah satu contohnya adalah pembelajaran khat yang ditemukan di Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Pondok Pesantren AL Luqmaniyyah adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang mempelajari kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Ini berarti semua bahan ajar dan buku acuan yang digunakan dalam pembelajaran merupakan kitab yang ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, semua santrinya dituntut dapat memahami bahasa Arab dalam konteks untuk membaca dan memahami pelajaran tersebut. Dengan demikian, metode pembelajaran di PP Al-Luqmaniyyah ini menggunakan metode qawaid wa tarjamah. Metode ini menuntut para santri dan ustad untuk menerjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab ke bahasa Jawa dengan menggunakan tulisan Arab pegon.

Aksara Pegon sendiri memiliki arti aksara Arab yang telah dimodifikasi untuk menyampaikan bahasa Jawa dan bahasa Sunda dalam bentuk tulisan yang lahir mulai abad ke-18 bertepatan lahirnya Aksara Arab Jawi yang saat itu digunakan juga untuk menuliskan bahasa Melayu. (Rohman dkk, 2022:16). Penggunaan tulisan atau aksara pegon ini menjadikan semua santri harus bisa menulis pelajaran dengan bahasa Arab serta menerjemahkan kitab juga dengan tulisan Arab, meskipun bahasa yang digunakan bukanlah Bahasa Arab. Dengan demikian, kemampuan menulis bahasa Arab santri PP Al-Luqmaniyyah digunakan dalam menulis konten materi yang berbahasa Arab sekaligus penjelasannya juga dengan bahasa Jawa.

Berdasarkan observasi, ditemukan masalah berupa adanya santri yang belum memiliki kemampuan menulis Arab dengan baik dan ada santri-santri yang telah mampu menulis Arab, tetapi tulisan mereka tidak sesuai dengan kaidah penulisan huruf-huruf Arab. Masalah ini berdampak terhadap pembelajaran yang ada, sebab, semua kitab berbahasa Arab dan diterjemahkan dengan aksara Arab Pegon. Oleh karena itu, santri yang belum bisa menulis dengan baik akan kesulitan dan cenderung ketinggalan dalam menerjemahkan kitab. Oleh karena itu, PP Al-Luqmaniyyah mendirikan ekstrakurikuler Qolamuna sebagai solusi pembelajaran khat bagi santri supaya dapat memiliki tulisan Arab yang bagus sehingga akan muncul dan tumbuh motivasi belajar kitab berbahasa Arab di pesantren dengan baik.

Beberapa penelitian tentang pembelajaran khat telah dilakukan. Di antaranya Shidiq (2022) dengan judul "Inovasi Pembelajaran Kaligrafi di Pesantren Kaligrafi dan Madrasah". Penelitian ini menghasilkan "kesamaan di antara PSKQ dan madrasah yang diwakili oleh Madrasah Ponpes Darul Huda meliputi metode pengajaran kaidah khat yang meliputi menjiplak, meniru dan modifikasi, sumber belajar yang sama yaitu dari gaya Syauiqi dan gaya Izat, alat dan bahan yang dipakai meliputi handam, qalam, tinta serta evaluasi pembelajaran meliputi setoran karya. Perbedaan di antara kedua situs yaitu alokasi waktu, program pelatihan, metode, konsep dan kurikulum". Selain itu, Yafi dkk (2021) juga telah menulis penelitian berjudul "Upaya Menumbuhkan Minat Menulis Arab Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Khat Di Ma Hudatul Muna 1 Ponorogo". Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran khat berbeda dengan pelajaran lain yang cenderung menitikberatkan penguasaan teori. Pelajaran khat berfokus pada praktek menulis, sehingga minat siswa akan tumbuh dalam menulis bahasa Arab. Kedua penelitian ini membahas pembelajaran khat dalam pembelajaran formal yang memang memiliki kurikulum dan tujuan jelas. Berbeda dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki fokus pada pelaksanaan pembelajaran khat melalui ekstrakurikuler Qolamuna yang dilaksanakan secara sukarela tanpa kurikulum yang tersusun secara sistematis di PP Al-Luqmaniyyah. Dengan demikian, terdapat research gap dalam populasi yang dilandasi dengan masalah penelitian yang berbeda pula.

Oleh karena itu, menjadi hal yang penting untuk dibahas dalam artikel ini bagaimana implementasi pembelajaran Khat Melalui Ekstrakurikuler Qolamuna sebagai upaya menumbuhkan minat Menulis Arab Santri PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Sebab, menurut Ni'mah (2018:101)

salah satu tujuan pembelajaran khat adalah agar para santri dapat memiliki kemampuan yang terampil dalam menulis huruf-huruf dan kalimat bahasa Arab dengan benar dan indah.

Adapun artikel ini disusun menjadi lima bagian, bagian pertama merupakan pendahuluan yang memuat masalah dan latar belakang penelitian. Bagian kedua merupakan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Di bagian ketiga akan dipaparkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan pembelajaran khat melalui ekstrakurikuler Qolamuna di PP Al-Luqmaniyyah. Bagian kelima merupakan bagian akhir yang berisi simpulan dan diikuti dengan daftar rujukan yang digunakan dalam penelitian.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan implementasi kurikulum dalam satuan pendidikan tertentu (Sukmadinata, 2020). Penelitian ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Subjek penelitian yang digunakan adalah ekstrakurikuler Qolamuna LQ, sebagai wadah santri dalam belajar khat dan kaligrafi. Sampel yang digunakan adalah santri yang bertindak sebagai ketua dan anggota Qolamuna LQ. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Dengan demikian, peneliti ikut melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran khat di ekstrakurikuler Qolamuna LQ. Adapun wawancara dilakukan dengan ketua ekstrakurikuler untuk mencari data pokok pelaksanaan pembelajaran khat dan perwakilan santri anggota Qolamuna LQ untuk mengetahui persepsi anggota dalam pelaksanaan pembelajaran khat di ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan analisis data dilakukan dengan mengikuti pola yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman (1992), yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Khat di PP Al Luqmaniyyah Yogyakarta

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum pokok dan kegiatan-kegiatan penunjang lain. salah satu kegiatan penunjang tersebut adalah ekstrakurikuler. Kegiatan lahir dari semangat pesantren dalam memfokuskan santri dalam mengikuti kegiatan pokok pesantren yaitu mengaji dan mujahadah. Akan tetapi, mereka tetap mampu mengembangkan kreativitas, minat, dan bakat di lingkungan pesantren tanpa mengganggu kegiatan inti tersebut. Ekstrakurikuler yang ada di PP Al-Luqmaniyyah di antaranya, yaitu Qolamuna LQ (Kaligrafi Arab), Ittaqu LQ (Tilawah Al-Qur'an), Handycraft (Kerajinan Tangan), JQH LQ (Jam'iyah Qurra` wal Huffadz), LQ FC (Futsal).

Qolamuna LQ merupakan salah satu ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang memiliki fokus mengajarkan santri menulis Arab dengan benar dan indah. Banyak santri yang minat mengikuti pembelajaran ini, sebab kegiatan ini sangat bermanfaat bagi santri dalam menunjang kegiatan pokok pesantren yaitu megaji. Pembelajaran khat yang dilaksanakan di ekstrakurikuler ini terbagi menjadi tiga tahap inti, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Setelah para santri selesai melaksanakan kegiatan wajib pesantren, mereka diperkenankan untuk memilih satu ekstrakurikuler yang mereka minati. Santri yang hendak mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, maka dalam hal ini santri harus mengikuti prosedur yang sudah ditentukan oleh pengurus ekstra tersebut. Qolamuna LQ dalam merekrut anggota baru melakukan beberapa prosedur, diantaranya: 1) Menyebar pamflet profil ekstrakurikuler di lingkungan pesantren, 2) Menyebar formulir pendaftaran, 3) Mengumpulkan dan mendata santri, 4) Update anggota baru ekstrakurikuler di papan pengumuman. Setelah terdaftar menjadi anggota baru ekstrakurikuler Qolamuna LQ selanjutnya santri sudah boleh mengikuti pertemuan latihan rutin yang telah disepakati.

Setelah para santri terdaftar dalam ekstrakurikuler Qolamuna LQ, selanjutnya dilakukan persiapan pembelajaran berupa pengecekan ketersediaan alat dan bahan pembelajaran seperti tinta,

kayu handam, dan kertas HVS. Pemenuhan alat dan bahan ini dilakukan dengan dana iuran gotong royong yang disebut dengan kas ekstrakurikuler. Oleh karena itu, setiap anggota diwajibkan membayar sepuluh ribu rupiah selama mengikuti kegiatan. Jika mengalami kekurangan dalam pelaksanaannya, setiap anggota akan diminta membayar kembali sesuai kebutuhan yang ada.

b. Tahap Pelaksanaan

Qolamuna LQ dalam pelaksanaannya memiliki program-program kerja yang menunjang keberlangsungan ekstrakurikuler kaligrafi di lingkungan pondok pesantren. Program-program tersebut terbagi menjadi tiga program utama, yaitu program mingguan, program bulanan, dan program tahunan.

Program mingguan dilakukan setiap satu kali dalam seminggu. Para anggota dan pengurus ekstra melakukan pertemuan latihan rutin setiap hari Sabtu pagi yang bertujuan untuk melakukan pembelajaran penulisan kaligrafi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan huruf Arab. Dalam program ini, fokus pembelajaran santri mulai diberi materi-materi awal tentang sejarah khat dan jenis-jenis khat yang sudah masyhur di kalangan khattat (pegiat khat). Setelah selesai membahas seputar khat, santri mulai dikenalkan dengan berbagai media yang digunakan dalam penulisan khat seperti tinta, kertas, dan handam. Selain itu, santri juga diberikan penjelasan berbagai teknik penulisan, pembuatan background, pemotongan handam, dan pewarnaan yang indah agar santri terbiasa menulis khat yang beragam dan hasilnya memuaskan sesuai dengan kaidah.

Penjelasan terkait cara menggunakan kayu handam merupakan tahap yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran khat. Sebab, pada tahap ini, santri diberi bekal pengetahuan tentang kemiringan kayu handam yang sangat menentukan kualitas khat yang dihasilkan. Selain itu, ukuran kayu juga sangat menentukan hasil khat. Sebagai contoh adalah pembelajaran khat Naskhi yang dalam pembuatannya memanfaatkan titik yang dihasilkan oleh media tulis, dalam hal ini kayu handam. Semakin besar pemotongan yang dilakukan pada kayu handam, tentu akan semakin besar pula huruf yang dihasilkan. Selain itu, santri juga dibekali cara memegang kayu handam yang benar supaya dapat menulis dengan baik dan stabil. Dengan demikian, materi ini harus dipelajari dengan penuh keseriusan dalam program mingguan.

Secara umum, program latihan yang dilakukan dalam program mingguan berupa latihan khat dengan cara meniru, menjiplak, dan pembiasaan penulisan satu huruf, dan pengembangan berupa menulis ayat-ayat pendek. Kegiatan meniru dilakukan dengan cara santri mulai belajar salah satu jenis khat. Seorang mentor yang berasal dari santri senior mulanya memberikan satu contoh jenis khat dan menuliskannya di papan tulis. Para santri lalu mulai meniru dengan menuliskannya pada sebuah kertas secara terus-menerus sampai hasilnya mirip dengan contoh tersebut. Tahap ini merupakan pengenalan khat terhadap santri. Adapun proses menjiplak dilakukan dengan cara santri menuliskan huruf atau kata berbahasa Arab dengan cara menjiplak tulisan yang telah sesuai dengan kaidah penulisan khat. Proses selanjutnya yaitu menulis satu huruf Arab yang dilakukan secara berulang-ulang sampai huruf yang dihasilkan bagus. Kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk membuat santri terbiasa menulis huruf Arab dengan benar dan supaya mereka terbiasa menorehkan tinta pada kertas sesuai dengan kaidah khat yang ada.

Setelah para santri melewati pembelajaran berupa meniru, menjiplak dan membiasakan diri dengan satu huruf, barulah mereka diperkenankan untuk mengembangkan diri dengan belajar menulis sendiri salah satu ayat Al-Qur'an dengan bentuk yang indah. Proses-proses ini dilaksanakan secara berurutan supaya hasil yang diperoleh maksimal. Dengan demikian, program mingguan ini menempati posisi yang penting sebab semakin sering para santri mengikuti pertemuan latihan rutin, maka mereka akan semakin mahir dalam menulis khat.

Pelaksanaan program bulanan berupa rapat yang dilakukan setiap akhir bulan. Para pengurus dan anggota ekstrakurikuler Qolamuna LQ melakukan rapat rutin untuk membahas hal-hal yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan kegiatan selama satu bulan yang telah dilakukan agar pelaksanaan latihan rutin bulan ke depan menjadi lebih baik lagi.

Adapun program tahunan dilaksanakan satu tahun sekali. Penghujung tahun menjadi puncak momentum bagi Qolamuna LQ untuk unjuk gigi menampilkan berbagai karya-karya tulisan kaligrafi yang telah dibuat kepada khalayak lingkungan pesantren dengan melakukan pameran ekstra yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan ekstrakurikuler lain. Tidak selesai dengan pameran ekstra, Qolamuna LQ juga mengadakan kegiatan perlombaan yang diikuti oleh semua santri yang berada di

lingkungan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Akan tetapi, sayangnya tidak setiap tahun kegiatan ini dapat dilaksanakan karena faktor ketersediaan waktu yang sangat mepet dengan perayaan tasayakuran akhir tahun pondok pesantren (Haflah Akhirussanah).



Gambar 1. Proses Pembelajaran Khat di Ekstra Qolamuna LQ

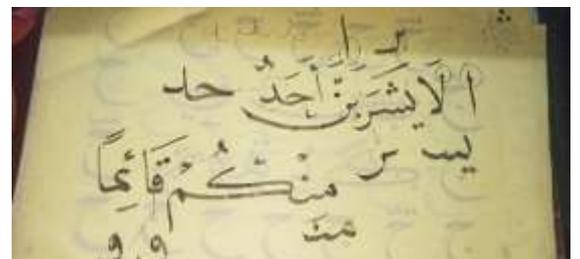
c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penting dalam pembelajaran khat di Qolamuna LQ. Dengan evaluasi, pengurus dan anggota akan mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi para santri yang mengikuti pembelajaran sesuai tujuan yang ditetapkan pada awal pembelajaran, sehingga selanjutnya dapat diupayakan tindak lanjut yang tepat (Ridho, 2018). Adapun evaluasi yang dilakukan oleh Qolamuna LQ berupa evaluasi perkembangan anggota, evaluasi model pembelajaran khat, evaluasi karya-karya khat yang sudah ditulis.

Evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan secara mandiri dan kolektif. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa setiap minggunya para santri akan mendapat pelajaran terkait cara menulis khat. Ilmu yang telah diperoleh tersebut dikembangkan sendiri di luar jam belajar oleh para santri dan dilakukan evaluasi mandiri. Para santri akan membandingkan tulisan khat yang ditulis dengan contoh yang ada di buku dan mendiskusikannya dengan temannya baik sesama anggota Qolamuna maupun tidak. Adapun evaluasi kolektif merupakan evaluasi yang dilakukan secara langsung oleh mentor di dalam pembelajaran mingguan. Mentor akan memberikan komentar tentang bentuk tulisan dan masukan terkait kesalahan yang dilakukan dalam menulis. Masukan dan komentar juga diberikan oleh anggota lain, karena pembelajaran bersifat *peer teaching*, yaitu terdapat pembelajaran yang menyediakan santri lain dalam membantu santri-santri tertentu yang mengalami kesulitan belajar (Suherman via Dhayfullah, 2022).

Selain evaluasi di atas, setiap bulan Qolamuna LQ juga mengadakan rapat terkait permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, baik masalah teknis maupun non teknis. Hasil rapat bisa dijadikan landasan pengembangan ekstrakurikuler Qolamuna menjadi lebih baik lagi.

Setelah dipaparkan implementasi pembelajaran khat di ekstrakurikuler Qolamuna LQ dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tersebut telah sesuai dengan teori pembelajaran khat. Dalam pembelajaran khat sendiri, paling tidak harus memenuhi kriteria tahapan-tahapan pembelajaran khat yang telah dipaparkan oleh Hermawan (2011), yaitu 1) Menjiplak, yaitu memindahkan tulisan yang sudah ada dengan menempelkan kertas yang transparan di atas tulisan yang sudah jadi, 2) Meniru, yaitu mencontoh tulisan yang sudah ada dengan memindahkannya di atas alas tulisan lain, bukan dengan menjiplaknya. 3) Membuat sendiri, yaitu menciptakan tulisan dengan bekal kemampuan yang sudah dilatih melalui jiplakan dan peniruan. Akan tetapi, Qolamuna LQ melakukan pengembangan dengan menambahkan kegiatan *drilling* huruf Arab. Hal ini bertujuan untuk membiasakan santri menulis huruf Arab dengan benar sesuai kaidah yang berlaku.





Gambar 2. Beberapa Hasil Tulisan Santri

Upaya Menumbuhkan Minat Menulis Arab Melalui Pembelajaran Khat

Minat adalah sebuah rasa suka yang berlebih dan ketertarikan pada sesuatu atau aktivitas tanpa adanya suruhan. (Suryabrata, 2002). Crow and Crow (Mahmud, 2001) menjelaskan setidaknya ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang, yaitu faktor dorongan yang berasal dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor motif sosial. Faktor motif sosial yang dimaksud adalah kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan dimana mereka berada.

Berdasarkan pemaparan ketua dan perwakilan anggota Qolamuna LQ dalam wawancara, kehadiran pembelajaran khat melalui Qolamuna menumbuhkan minat menulis Arab santri. Hal ini terbukti dengan motivasi mereka mengikuti pembelajaran khat ini adalah untuk memperbaiki tulisan Arab yang dirasa belum sesuai kaidah. Salah satu peserta (Muammar, 2022) juga menyampaikan bahwa saat ini, tulisan Arabnya memiliki peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan ini didapatkan melalui pembelajaran khat di Qolamuna LQ. Dengan demikian, pembelajaran khat dapat menumbuhkan minat menulis Arab yang berasal dari faktor dorongan dalam santri yang muncul setelah adanya pembelajaran khat Qolamuna LQ.

Qolamuna LQ dalam menjalani programnya juga melaksanakan lomba khat intern pesantren. Kegiatan ini akan semakin menggugah para anggota ekstrakurikuler agar mau lebih berkembang lagi dalam penulisan khat yang sedang digeluti. Sebab, mereka akan merasa tertantang dengan adanya rivalitas lawan mengenai karya kaligrafi yang sedang sama-sama mereka pelajari di dalam pesantren. Terkhusus lagi mereka juga akan lebih giat berlatih sehingga harapannya ia akan menyabet juara dalam ajang tersebut dan akan mendapatkan hadiah dari apa yang diperlombakan. Ini berarti kehadiran Qolamuna juga menumbuhkan minat menulis Arab yang berasal dari faktor motif sosial yang mempengaruhi para santri.

4. SIMPULAN

Qolamuna LQ merupakan salah satu ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang memiliki fokus mengajarkan santri menulis Arab dengan benar dan indah. Banyak santri yang minat mengikuti pembelajaran ini, sebab kegiatan ini sangat bermanfaat bagi santri dalam menunjang kegiatan pokok pesantren yaitu mengaji. Pembelajaran khat yang dilaksanakan di ekstrakurikuler ini terbagi menjadi tiga tahap inti, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan pemenuhan alat dan bahan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara pemberian materi, meniru tulisan, menjiplak huruf dan kata, dan pembiasaan penulisan satu huruf, dan pengembangan berupa menulis ayat-ayat pendek sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan. Adapun tahap evaluasi dilakukan dengan mandiri dan kolektif. Evaluasi mandiri dilakukan dengan cara santri akan membandingkan tulisan khatnya dengan contoh yang diberikan mentor dan mendiskusikannya dengan temannya. Evaluasi kolektif dilakukan oleh mentor di kelas dengan cara pemberian komentar tentang bentuk tulisan dan masukan terkait kesalahan yang dilakukan dalam menulis.

Kegiatan pembelajaran khat di ekstrakurikuler Qolamuna LQ dapat menumbuhkan minat para santri dalam menulis Arab. Hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya minat seseorang yang berasal faktor dorongan yang berasal dari dalam dan faktor motif sosial. Faktor dorongan ini dapat dilihat dengan adanya motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran khat ini untuk memperbaiki tulisan Arab mereka. Adapun faktor sosial ini dapat dilihat dengan adanya kebutuhan untuk mendapatkan

penghargaan dari lingkungan dan semangat berkompetisi melalui lomba internal yang diadakan oleh ekstrakurikuler Qolamuna LQ.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pengurus dan anggota ekstrakurikuler Qolamuna LQ yang telah membantu terselesaikannya artikel penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan juga kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan seluruh dosen yang telah membimbing dan memberi masukan terhadap penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhayfullah, F. A., Priyatna, O. S., Hamdani, I. (2022) Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Peer Teaching. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3). doi:<http://dx.doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7330>
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, D., (2001). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta : BPFE
- Miles, M. & Huberman, A. M (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Ni'mah, K. (2018). Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharoh Kitabah. *Dar el-ilmu. Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(2), 93-114. Retrieved from <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1321>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh*, 20(01), 19-26. doi:10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124
- Rohman, M. A. dkk. (2022). Eksistensi Aksara Pegon : Media Penyebaran Ilmu Agama Di Demak Kota Wali Dengan Pendekatan Mix Method. *Asyafina Journal: Jurnal Akademik Pesantren* 1(1), 16. DOI: <https://doi.org/10.2896/asyafina.v1i3.5>
- Shiddiq, J. (2022). Inovasi Pembelajaran Kaligrafi di Pesantren Kaligrafi dan Madrasah. *Tifani : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). 49-54. Retrieved from <http://tifani.org/index.php/tifani/article/view/18>
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Yafi, M. A., Putra, W. H., & Salma, K. N. (2021). Upaya Menumbuhkan Minat Menulis Arab Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Khat Di Ma Hudatul Muna 1 Ponorogo. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 1, 74–84. Retrieved from <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/31>